

RADIX

KARYA SENI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**MUTHIA RIANTI
NIM. 15023050/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARYA SENI

Judul : RADIX
Nama : Muthia Rianti
NIM/TM : 15023050/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juli 2019

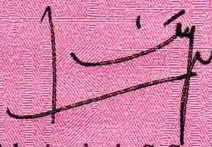
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.
NIP. 196601101992032002

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

KARYA SENI

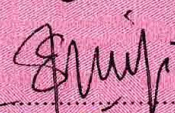


Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Seni
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

RADIX

Nama : Muthia Rianti
NIM/TM : 15023050/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 13 Agustus 2019

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	1..... 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2..... 
3. Anggota	: Dr. Fuji Astuti, M.Hum.	3..... 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Rianti
NIM/TM : 15023050/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Karya Seni saya dengan judul "RADIX", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Muthia Rianti
NIM/TM. 15023050/2015

ABSTRAK

Mutia Ranti. 2019. Radix. *Karya Seni*. Jurusan Sendratasik. FBS Universitas Negeri Padang.

Penciptaan karya tari “*RADIX*” ini bertujuan untuk mewujudkan karya tari yang kreatif dan mengungkapkan ide garapan yang terinspirasi dari jembatan akar yang terdapat di Pesisir Selatan.

Karya tari “*RADIX*” terinspirasi oleh Jembatan akar (Titian Aka) yang terdapat di Desa Pulut-Pulut, kecamatan IV Nagari Bayang Utara. Alur pada karya tari “*RADIX*” menginterpretasikan bentuk jalinan akar ke dalam tubuh penari. Bagaimana proses jalinan akar yang terdapat pada jembatan Titian Aka hingga menjadi sebuah jembatan.

Karya “*RADIX*” ini lebih menggambarkan bagaimana sifat-sifat akar yang ada di jembatan Titian Aka tersebut. Sifat-sifat yang ada pada akar tersebut yaitu lentur, merambat dan kuat diinterpretasikan kepada tubuh penari melalui gerak yang sesuai dengan karakter akar tersebut. Penari dalam karya “*RADIX*” ini harus membunyai karakter gerak seperti akar, karena dengan karakter tersebut karya tari ini akan lebih tersampaikan kepada penonton. Karya tari “*RADIX*” merupakan tari yang simbolis. Sifat akar yang diinterpretasikan kepada tubuh penari diwujudkan melalui gerak, tata panggung, tata rias, tata busana, tata cahaya, dan dipertegas oleh musik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah yang maha kuasa, atas berkat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan karya seni “Radix” ini. Karya seni adalah merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Pembuatan karya dan penulisan ini bisa selesai, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberi bantuan serta dukungan pada penulis, mulai dari persiapan dalam proses Karya Seni hingga penyempurnaan penulisan karya ini. Berdasarkan hal itu, maka dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis aturkan kepada :

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Seni ini.
2. Ibuk Dra. Desfiarni, M.Hum selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum selaku dosen penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan Karya Seni ini.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan Karya Seni ini.

5. Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Alman dan Ibunda Risda Wahyuni yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan ku
6. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian Karya Seni ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, Karya Seni ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga Karya Seni ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Dasar Pemikiran	1
B. Tujuan Penciptaan Tari	4
C. Manfaat Penciptaan Karya Tari	4
D. Tinjauan Pustaka	5
BAB II KONSEP GARAPAN	
A. Ide Garapan	9
B. Alur Garapan	11
C. Tipe Tari	11
D. Bentuk Penyajian	12
E. Musik Tari	12
F. Tata Teknik Pentas	14
G. Tata Busana dan Rias	15
H. Penari	16
I. Pendukung Karya	16
BAB III PROSES GARAPAN	
A. Tahap-tahap Garapan	18
1. Eksplorasi	18
2. Improvisasi	18
3. Komposisi	19
B. Penyampaian Tari	19
1. Penyampaian Konsep dan Tema Tari	19
2. Penyampaian Materi	20
3. Evaluasi Kemampuan Penari	20

BAB IV SKRIP TARI

A. Skrip Gerak	21
B. Pola Lantai	39
C. Tata Lampu	54
D. Sinopsis	63

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bentuk Rias Penari	15
2. Bentuk Kostum Penari Perempuan.....	16

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Seni merupakan unsur pokok bagi setiap manusia, karena tanpa seni hidup akan hampa. Seni sangat melekat dalam setiap kehidupan dan jiwa manusia sehingga manusia tidak dapat terpisahkan dengan seni. Seni adalah merupakan suatu representasi dari arus kehidupan alam yang mengalir melalui kehidupan kemanusiaan, yang membentuk suatu fenomena ornamental yang memiliki berbagai fungsi dengan sifa-sifatnya, yaitu aktif konstruktif dan fisis, pasif-idealistis dan spiritual serta teknis-mekanis dan praktis (Siti Aesijah, 2000). Setiap manusia bisa menuangkan apa yang ada dipikirannya melalui seni, karena seni adalah ungkapan rasa emosional pada diri seseorang yang dituangkan melalui karya-karya ciptaannya. Dengan seni manusia bisa menciptakan kreativitas-kreativitas sesuai dengan apa yang diinginkan.

Salah satu upaya dan wadah untuk melahirkan karya seni adalah kreativitas. Alma M. Hawkins (2002 : 4) Kreativitas menyangkut pemikiran imigatif : merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan menemukan kebenaran. Kreativitas juga mewujudkan bagaimana seseorang berusaha memunculkan hasil pemikirannya terhadap apa yang ingin diciptakannya melalui ide-ide baru yang inovatif dan kreatif. Kreativitas bisa didapatkan melalui interaksi dari individu dengan lingkungan itu tergantung dari konsep apa yang diangkat. Salah satu cara manuangkan kreativitas adalah dengan

cara menciptakan sebuah karya tari. Dalam menciptakan sebuah karya tari seniman harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk menciptanya, dan mengetahui tentang ide apa yang ingin dituangkan ke dalam sebuah karya tari tersebut.

Tari merupakan salah satu kesenian yang harus dilestarikan oleh masyarakat. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono,1978:13). (Desfiarni, 2004 : 1) tari merupakan wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat mengembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan mengembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukan dengan puas; mungkin dari pertunjukan seni ada nilai tambah yang bermanfaat. Sebaliknya, dapat mengecewakan karena mungkin pertunjukan seni. Tari adalah suatu aktivitas manusia yang dituangkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Ungkapan gerak dan ekspresi tersebut ada yang memiliki pesan cerita maupun tidak. Selain itu, gerak dan ekspresi pada tari memiliki nilai-nilai, termasuk nilai estetika, logika dan etika. Di sisi lain gerak dan ekspresi pada tari memiliki tujuan untuk memenuhi naluri estetik dan artistik serta naluri hiburan dari manusia (Indrayuda,2013:5). Penciptaan sebuah karya tari dapat terkait dengan fenomena yang terjadi di sekitar kita. Fenomena atau peristiwa tersebut dapat menjadi inspirasi bagi seorang koreografer atau pencipta tari dalam menciptakan karya seninya. Salah satu fenomena alam nya adalah jembatan akar yang ada di Pesisir Selatan.

Jembatan akar atau yang biasanya disebut Titian Aka ini terdapat di Desa Pulut-Pulut kecamatan IV Nagari Bayang Utara Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Dua buah pohon tumbuh berseberangan diatas aliran sungai Batang Bayang, akar dari dua pohon batang beringin terjalin menjadi jembatan. Masyarakat setempat menyebut jembatan akar ini dengan sebutan jembatan Titian Aka yang menghubungkan Desa Pulut-Pulut dengan Desa Lubuk Silau. Awal terbentuknya jembatan akar ini hanyalah dari jembatan kayu yang sederhana, yang ditumbuhi oleh pohon beringin di kedua sisi jembatan tersebut. Lama-kelamaan akar dari dua buah pohon beringin merambat dan membentuk jalinan-jalinan di sekitar jembatan, hingga menutupi keseluruhan jembatan tersebut. Jalinan-jalinan tersebut pasti memerlukan kerjasama dengan bantuan masyarakat untuk menutupi jembatan tersebut sehingga menjadi jembatan akar yang terlihat seperti sekarang. Akar pada jembatan Titian Aka ini menjadi salah satu inspirasi bagi penulis untuk menciptakan sebuah karya tari yang berjudul “*RADIX*”..

“*RADIX*” berasal dari bahasa latin yang artinya adalah akar, maksud dari judul ini adalah akar merupakan objek penata dalam membuat sebuah karya, Akar mempunyai sifat lentur, merambat dan kuat. Sifat lentur dan merambat dari akar ini dapat dilihat dari bagaimana proses akar menutupi jembatan akar. Sifat kuat dari jembatan ini dapat dilihat dari bagaimana kokohnya jembatan akar sampai saat ini. Dalam karya ini penata menginterpretasikan tubuh penari sebagai media utama untuk menyampaikan pemikiran koreografer kepada penonton. Yaitu pemikiran yang menjelaskan

bagaimana sifat-sifat dari akar tersebut. Bagaimana proses akar tumbuh dengan kelenturannya dan menjalar dari akar satu ke akar yang lainnya sehingga akar-akar tersebut menjadi kokoh dan kuat hingga saat ini.

B. Tujuan Penciptaan Tari

Penciptaan karya tari "*RADIX*" ini bertujuan untuk mewujudkan karya tari yang kreatif dan mengungkapkan ide garapan yang terinspirasi dari jembatan akar yang terdapat di Pesisir Selatan. Yaitu memperlihatkan bagaimana sifat akar dari jembatan akar ini yang lentur, merambat dan kuat, yang diinterpretasikan oleh koreografer melalui tubuh penari sebagai objek dalam sebuah karya "*RADIX*".

C. Manfaat Penciptaan Karya Tari

Dengan terciptanya karya tari "*RADIX*" ini, diharapkan bermanfaat diantaranya :

1. Bagi penata tari, sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide baru ke dalam bentuk garapan tari.
2. Bagi penikmat seni, sebagai motivasi dalam menciptakan sebuah garapan karya tari.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata (S1).
4. Sebagai sarana menuangkan ide-ide baru dalam bentuk garapan baru.
5. Sebagai salah satu pedoman bagi mahasiswa dan mahasiswi UNP umumnya di jurusan Sendratasik dalam menciptakan karya baru.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai penunjang dari karya tari “*RADIX*”, memerlukan beberapa landasan teori untuk menciptakan karya tari agar menjadi karya yang efektif.

Adapun beberapa landasan teori, yaitu :

1. Jacqueline Smith (1985: 20) dalam membangun bentuk tari perlu di pedomani langkah-langkah yang di sebut metode kontruksi sebagai berikut:
 - a. Metode Konstruksi I : yaitu langkah awal dengan menentukan rangsang tari, tipe tari, perlakuan terhadap bahan untuk membuat gerak tari representasional dan simbolik. Agar dapat merangsang penata dalam menciptakan kreatifitas dan semangat dalam menciptakan sebuah karya tari. Rangsangan tersebut adalah :
 - 1) Rangsangan visual adalah berasal dari penglihatan atau objek seperti jembatan akar.
 - 2) Rangsangan kinestetik adalah terciptanya gerakan baru dari gerak tertentu yang terinspirasi dari sifat-sifat akar yaitu lentur, merambat dan kuat.
 - 3) Rangsangan audio adalah yang berasal dari bunyi-bunyian seperti music yang bisa memotivasi penciptaan suatu tari atau gerak sehingga menjadikan garapan lebih kreatif dan berkualitas.
 - b. Metode Konstruksi II : yaitu pengembangan dari variasi motif ke komposisi. Agar tari dapat terlaksana secara menyeluruh diperlukan adanya bentuk yang dapat dikenali. Keseluruhan dibuat dari beberapa

komposisi dan komponen. Dalam proses kreatifitas untuk mencapai komposisi di butuhkan tubuh penari sebagai media dan gerak yang mengandung aspek tenaga ruang dan waktu.

- c. Metode Konstruksi III : pengembangan motif ke komposisi kelompok yaitu, kelompok elemen ekspresif, motif pengembangan dan variasi, aspek waktu, aspek ruang. Pengembangan variasi ini dapat dikembangkan melalui unsur ruang, waktu, dan tenaga. Setiap penari berperan sesuai dengan konsep yang sudah di tetapkan oleh penata. Setiap penari dalam kelompok mempunyai peranan yang harus ditampilkan secara harmonis yang di ciptakan koreografer dan diwujudkan oleh penari dalam membentuk gerak rampak seperti rampak simultan, rampak saling mengisi secara simultan, kontras secara simultan, baris depan dan belakang simultan, serta gerak selang-seling seperti rampak berurutan, saling mengisi berurutan, kontras berurutan, dan baris depan belakang berurutan. Dan dapat diwujudkan juga dengan tubuh sebagai disain visual, disain visual sebagai makna, dan desain ruang sebagai kualitas estetis.
- d. Metode Konstruksi IV : yaitu bagaimana bentuk tari, dari motif ke frase, seksi, tipe bentuk dan desain waktu. Penata tari tetap terbuka dalam mengatur keseluruhan bentuk, yang harus diingat adalah bahwa setiap bagian tari harus memiliki relevansi dengan keseluruhan.
- e. Metode Konstruksi V : bagaimana bentuk penyajian tari secara utuh dengan menggunakan elemen konstruksi yang terdiri dari motif (dasar

konstruksi) yang ada dalam metode konstruksi II dan III fungsi motif dalam komposisi dari berbagai tingkat kedalaman, pengulangan sebagai pembagian pokok dalam komposisi tari, variasi dan kontras memiliki arti yang berbeda tetapi saling berhubungan yaitu variasi memberikan kemungkinan peningkatan bahwa isi yang telah ditetapkan dalam tari digunakan lagi dalam cara yang berbeda sedangkan kontras mengundang kemungkinan perubahan yang memikat, klimaks dan penonjolan, proporsi dan imbangannya, transisi, pengembangan logis, dan kesatuan.

2. Bambang Sunarto (2013 : 43) ide adalah objek pengertian seniman sewaktu berpikir tentang dunia objektif maupun dunia subjektif yang ditemui dalam kesadaran sebagai materi untuk mencipta karya. Ide adalah pengertian tentang dunia yang disadari seniman, yang difungsikan sebagai materi dalam berkarya, yang dimanifestasikan menjadi wujud empiris dengan diberi kandungan berbagai makna simbolis.
3. Sri Rochana Widyastutieniningrum dan Dwi Wahyudiarto (2014 : 91) menjelaskan tentang koreografi garap kelompok yang pada dasarnya dalam membuat koreografi kelompok harus memperhatikan bagaimana menata gerak dengan penari yang berjumlah banyak, menjadi suatu jalinan atau kerjasama sebagai perwujudan bentuk. Ini dapat berwujud dengan mengembangkan atau menggarap unsur gerak yaitu aspek-aspek ruang, waktu dan tenaga.

4. Bambang Sunarto (2013 : 124) konsep adalah sesuatu yang abstrak, yang wujudnya berupa gagasan tentang makna, diturunkan dari fenomena, objek yang teramati, yang tampak di dalam kesadaran subjek, fakta atau peristiwa yang menimbulkan pengalaman inderawi, tentang sesuatu yang ada, baik berupa benda abstrak dan konkrit ataupun peristiwa-peristiwa abstrak dan konkrit.
5. Eko Supriyanto (2018 : 67) seni kontemporer mempunyai keleluasaan untuk masuk kedalam kehidupan global manusia. Seni kontemporer dianggap sebagai bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Seni kontemporer tetap bertolak pada satu titik kesadaran, di mana seorang seniman melakukan kontemplasi yang hasilnya dituangkan ke dalam ekspresi gerak tubuh dengan adanya distorsi dan rekonstruksi menjadi sebuah bentuk baru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya tari “*RADIX*” merupakan karya tari yang terinspirasi dari objek wisata yang berada di Pesisir Selatan yaitu jembatan akar yang biasa di sebut Jembatan Titian Aka. Jembatan akar atau yang biasanya disebut Titian Aka ini terdapat di Desa Pulut-Pulut, kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Awal terbentuknya jembatan akar ini hanyalah dari jembatan kayu yang sederhana, yang ditumbuhi oleh pohon beringin di kedua sisi jembatan tersebut. Lama-kelamaan akar dari dua buah pohon beringin merambat dan membentuk jalinan-jalinan di sekitar jembatan, hingga menutupi keseluruhan jembatan tersebut. Jalinan-jalinan tersebut pasti memerlukan kerjasama dengan bantuan masyarakat untuk menutupi jembatan tersebut sehingga menjadi jembatan akar yang terlihat seperti sekarang. Atas kerjasama yang terbentuk dari akar-akar tersebut jembatan akar itu menjadi kuat dan kokoh sehingga bisa bertahan sampai sekarang. Karya “*RADIX*” ini lebih menggambarkan bagaimana sifat-sifat akar yang ada di jembatan Titian Aka tersebut. Sifat-sifat yang ada pada akar tersebut yaitu lentur, merambat dan kuat diinterpretasikan kepada tubuh penari melalui gerak yang sesuai dengan karakter akar tersebut. Sifat-sifat pada akar halnya dengan manusia dalam menjalani kehidupan, seperti sifat akar yaitu lentur, Apapun yang terjadi manusia harus mampu menyesuaikan keadaan tersebut, berpandai-pandai dan mampu beradaptasi sesuai dengan keadaan

sekitar. Sifat merambat dalam akar mengibaratkan manusia harus saling bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat.kuatnya akar sama halnya dengan manusia dalam kehidupan hasur kuat dalam menghadapi hal apapun baik atau pun buruk, walaupun banyak rintangan yang dihadapi. Penari dalam karya “*RADIX*” ini harus membunyai karakter gerak seperti akar, karena dengan karakter tersebut karya tari ini akan lebih tersampaikan kepada penonton. Karya tari “*RADIX*” merupakan tari yang simbolis. Sifat akar yangdiinterpretasikan kepada tubuh penaridiwujudkan melalui gerak, tata panggung, tata rias, tata busana, tata cahaya, dan dipertegas oleh musik.

B. Saran

Berdasarkan garapan karya tari “*RADIX*” ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi koreografer sendiri, agar di masa yang akan datang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam penggarapan sebuah karya tari, serta dapat mengantisipasi semua kendala yang terjadi dalam penciptaan karya tari ini.
2. Kepada penari, diharapkan dapat berpartisipasi, bertanggung jawab dan lebih disiplin terhadap suatu karya, agar karya tari tersebut berjalan dengan baik. Dan menjadikan semua hal yang terjadi dalam penggarapan karya tari ini dijadikan sebagai pengalaman dan pelajaran untuk masa yang akan datang.

3. Diharapkan kepada pemusik untuk dapat lebih kreatif, lebih serius, dan konsisten terhadap karya tari yang sedang dibantu agar hasilnya lebih maksimal.
4. Agar jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang dapat mendokumentasikan setiap karya yang ada dan menjadikan bahan ajar dalam mata kuliah yang berkaitan dengan penggarapan karya tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Desfiarni. 2004. *Tari Lukah Gilo Sebagai Rekaman Budaya Minangkabau Pra Islam: Dari Magis Ke Seni Pertunjukan Sekuler*. Yogyakarta: Kalika.
- Guntur. 2016. *Metode Penelitian Artistik*. Surakarta: ISI press.
- Hawkins. M. A. 2002. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan Prof. Dr. I Wayan Dibia. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Smith, J. 1985. *Komposisi Tari, Sebagai Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Soeharto. Yogyakarta: Ikalasti
- Sunarto, B. 2013. *Epistemologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta : Idea Press.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari*. Jakarta : Akademi Seni Tari Indonesia.
- Supriyanto, E. 2018. *Ikat Kait Implusif Sarir*. Yogyakarta : Garudhawaca.